

PENGOLAHAN PRODUK BERBAHAN DASAR BUAH PEPAYA SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT PEDESAAAN

Eshthih Fithriyana

Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

Email: eshthih@Sunan.Giri.ac.id, leedonghae357@gmail.com

ABSTRAK

Desa Cangaan adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang. Selain dikenal sebagai desa petani, desa cangaan juga dikenal sebagai desa kuliner. Hampir disepanjang kebun milik warga terdapat beberapa tanaman buah-buahan seperti pisang, ubi, pohon pepaya dan beberapa tanaman lainnya. Namun, dengan melimpahnya sumber daya alam yang dimiliki tersebut masyarakat masih belum mampu mengembangkan dan memanfaatkannya secara maksimal. Atas Dasar itulah peneliti melakukan pendampingan masyarakat Desa Cangaan yang berorientasi pada pengembangan bidang ekonomi melalui pelatihan dan pendampingan pengolahan produk berbahan dasar buah pepaya. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian pengaduan masyarakat ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Pelaksanaan pendampingan, peneliti mengadakan kerjasama dengan Ibu-Ibu PKK Desa Cangaan dengan mendatangkan narasumber seorang ahli dibidang kuliner dan bisnis kuliner. Program yang pendampingan yang dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat Desa Cangaan cara mengolah pepaya menjadi beberapa produk kuliner kreatif, diantaranya produk abon pepaya dan Selai daun pepaya. Selanjutnya masyarakat diberi pelatihan juga tentang bagaimana trik memasarkan produk-produk tersebut yang diharapkan membantu meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Cangaan.

Kata Kunci: *Produk Olahan Pepaya, Ekonomi masyarakat*

PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi kehidupan seluruh masyarakat baik di kota maupun desa. Namun pada kenyataannya masih terjadi ketimpangan antara kota dan desa yang masih tergolong tinggi. Kemiskinan di desa meningkat dua kali lipat dibanding perkotaan. Berdasarkan hasil *survey* Badan Pusat Statistik menyebutkan presentase kemiskinan dipedesaan tercatat meningkat dua kali lipat yaitu sebesar 13,96 persen jika dibandingkan dengan penduduk miskin di kota yang hanya sebesar 7,7 persen¹.

¹ Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Desa 2018* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 316AD) <<https://www.bps.go.id/publication/download.html?nrbfveve=NGVkyWU0YmQ2YzE4ZDI0YjFiNDI3M2Zl&xzmn=aHR0cHM6Ly93d3cuYnBzLmdvLmlkL3B1YmxpY2F0aW9uLzIwMTkvMDUvMDkvNGVkyWU0YmQ2YzE4ZDI0YjFiNDI3M2ZlL2luZGVrcy1wZW1iYW5ndW5hbi1kZXNhLTIwMTgvaHRtbA%3D%3D&twoadfnoarfeauf>>.

Desa yang merupakan wilayah administrasi terendah telah dijadikan sebagai subjek pembangunan. Kegiatan pembangunan desa saat ini bukanlah suatu yang baru. Banyak pihak dari berbagai bidang telah melakukan berbagai upaya mengurangi kesenjangan pembangunan perdesaan dan perkotaan yang cenderung bias khususnya pembangunan bagi bidang ekonomi rakyat.

Sesuai dengan UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, bahwa pedesaan perlu mendapatkan pemberdayaan dan perlindungan agar menjadi kuat, maju dan mandiri². Pembangunan desa merupakan salah satu faktor penting bagi pembangunan daerah, pengentasan kemiskinan dan pengurangan kesenjangan antar wilayah. Perkembangan desa-desa di Indonesia berdasarkan Ditjen PUM Kementerian Dalam Negeri, bahwa perkembangan desa mengalami peningkatan dengan rata-rata pertumbuhan 2,29 persen pertahun³. Namun sayangnya peningkatan tersebut tidak diikuti dengan peningkatan kesejahteraan ekonomi dari masyarakat desa.

Beberapa langkah dan program-program sebagai upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat pedesaan perlu dilakukan. Program yang dapat dilakukan misalnya dengan melakukan pemberdayaan masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat diyakini mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Pemberdayaan merupakan salah satu bagian paradigma pembangunan yang menitik beratkan pada aspek yang prinsipil dan manusia dilingkungannya yaitu memulai dari aspek intelektual atau sumber daya manusia, dilanjutkan dengan aspek fisik dan material, hingga pada aspek manajerial⁴.

Namun dalam upaya pembangunan ekonomi di desa memiliki banyak tantangan. Tantangan-tantangan tersebut diantaranya berkaitan dengan kondisi eksternal dan internal. Kondisi eksternal seperti perkembangan internasional yang berhubungan dengan invertasi dan perdagangan global. Sedangkan kondisi internal berkaitan dengan kondisi di dalam negeri seperti halnya ketahanan pangan, ketersediaan lapangan pertanian, permodalan, masalah sumber daya manusia (SDM), lingkungan dan sebagainya⁵.

Masalah sulitnya mengembangkan desa secara umum terletak pada kurangnya kesadaran masyarakat tentang potensi-potensi yang dimiliki serta kemampuan dari sumber daya manusia dalam mengolah dan mengelola potensi-potensi yang ada. Secara garis besar

² Undang-Undang Nomor, 'Tahun 2014 Tentang Desa', 6AD.

³ Ahmad Soleh, 'Strategi Pengembangan Potensi Desa', *Jurnal Sungkai*, 5.1 (2017), 35–52.

⁴ Edy Yusuf Agunggunanto and others, 'Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)', *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13.1 (2016).

⁵ Agus Purbathin Hadi, '32 Konsep Pemberdayaan, Partisipasi Dan Kelembagaan Dalam Pembangunan', *Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya*, 2015.

potensi desa terbagi menjadi dua jenis, diantaranya potensi fisik yang berupa lingkungan geografis, tanah, air, binatang ternak, dan sumber daya manusia⁶. Sedangkan potensi non fisik berupa keberagaman masyarakat, interaksi masyarakat, lembaga-lembaga sosial, lembaga desa, lembaga pendidikan serta aparatur desa⁷. Apabila potensi-potensi tersebut dimanfaatkan dengan optimal maka akan memberikan manfaat cukup besar bagi masyarakat desa itu sendiri.

Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti berusaha mendampingi masyarakat menggali kembali potensi yang dimiliki desa dengan mengoptimalkan kapasitas pemberdayaan sumber daya manusia di desa dengan memberikan sosialisasi dan pelatihan untuk mengolah potensi-potensi yang ada disekitar masyarakat serta memberikan penguatan pada komunitas-komunitas yang ada didesa. Pelatihan dan sosialisasi yang diberikan kepada warga masyarakat diharapkan membekali masyarakat untuk mandiri dalam menemukan, mengolah dan mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki menjadi produk kreatif yang dapat dimanfaatkan untuk menambah kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Pelatihan dan sosialisasi akan ditekankan pada aspek pengetahuan, keterampilan dan pola pikir atau sikap yang merupakan bagian dari proses aksi reflektif untuk pembelajaran masyarakat bersama. Jika sumber daya manusia di desa lebih kreatif dan terampil maka akan menciptakan sikap yang lebih mandiri serta dapat membuka peluang usaha dan tidak bergantung pada pihak lain. Hal tersebut sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Schultz,dkk (1988) bahwa salah satu faktor yang menyebabkan pertumbuhan cepat perekonomian Amerika adalah peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pendidikan⁸.

Berdasarkan data observasi yang telah didapatkan peneliti dilapangan bahwa Desa Cangaan memiliki potensi yang besar dibidang pertanian. Karena hampir 60 persen lahannya berupa sawah dan kebun yang memiliki tanah yang sangat subur. Selain itu dipekarangan-pekarang milik warga dijumpai beraneka ragam tanaman sayur dan buah yang tumbuh dengan baik, khususnya tanaman pohon pepaya.

Secara garis besar bidang pertanian potensi yang dapat dikembangkan diantaranya pengembangan tanaman hortikultural, tanaman perkebunan, usaha perikanan, usaha peternakan, usaha pertambangan, sektor industri dan potensi kepariwisataan⁹. Mengingat Desa

⁶ Fajar Sidik, 'Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa', *JKAP (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik)*, 2015 <<https://doi.org/10.22146/jkap.7962>>.

⁷ Sidik.

⁸ Zulfikry Sukarno, 'Menata Masyarakat Prasejahtera Dalam Penguatan Ekonomi Di Kota Makassar', 2019.

⁹ Almasdi Syahza, 'Rancangan Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pedesaan Berbasis Agribisnis Di Daerah Riau Modeling Of Economic Empowerment Of Rural Community Based On Agro-Business Activities In Riau', *Pembangunan Pedesaan*, 3.2 (2003).

Cangaan memiliki banyak pohon pepaya yang tumbuh subur maka peluang untuk mengolah potensi pohon pepaya sangat besar untuk menambah pendapatan warga. Yaitu dengan membudidayakan dan mengembangkan produk kreatif berbahan dasar pepaya.

Selain itu juga masyarakat Desa Cangaan mayoritas berprofesi sebagai pedagang karena dahulu Desa Cangaan merupakan tempat transit bagi transportasi perahu.¹⁰ Namun berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu kepala dusun bahwa perdagangan di desa cangaan masih belum optimal padahal desa cangaan dikenal sebagai desa kuliner.¹¹

Atas sebab itulah maka peneliti mengambil sebuah tema yaitu “ **Pengolahan Produk Berbahan Dasar Pepaya Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pedesaan**”. Beberapa program yang diusung peneliti diantaranya pelatihan pengolahan buah pepaya menjadi beberapa produk kuliner unggulan dan pendampingan serta pelatihan pemasaran produk olahan buah pepaya sehingga layak untuk diperjual belikan. Dengan adanya pendampingan tersebut diharapkan dapat membantu memulai perubahan yang lebih baik pada Desa Cangaan khususnya dibidang ekonomi.

METODE

Pendekatan yang dikembangkan di Desa Cangaan adalah *Community Based Research*, dengan melakukan proses pendampingan masyarakat yaitu dengan menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Secara umum, pengertian ABCD adalah pendekatan pengembangan masyarakat yang didasarkan pada asset lokal yang terdapat di suatu wilayah.¹² Asset tersebut dikembangkan sehingga dapat memecahkan masalah-masalah yang terdapat di wilayah dimana proses pemberdayaan dilaksanakan.¹³

Pendampingan *Asset Based Community Development* (ABCD) mengutamakan pemanfaatan asset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh masyarakat.¹⁴ Masyarakat merupakan asset yang berharga bagi sebuah desa. Keberagaman masyarakat Desa dapat digabungkan dengan melihat keterampilan dan potensi yang ada pada setiap masyarakat. Keterampilan masyarakat dapat dijadikan dalam satu wadah kelompok seperti ibu-ibu PKK. Dengan adanya suatu wadah kelompok dapat menjadikan sebuah kemajuan bagi masyarakat

¹⁰ Djamil, ‘Wawancara Bersama (Kepala Desa Cangaan)’ (10 Januari 2020).

¹¹ Nur Syahid, ‘Wawancara Bersama Kepala Dusun’ (10 Januari 2020).

¹² Suardi Suardi, Syahrir Mallongi, and Dahliah Baharuddin, ‘Model Pembangunan Pertanian Melalui Penerapan Agropolitan Berbasis Partisipasi Di Kabupaten Pinrang Dengan Pendekatan ABCD (Asset Based Community Development)’, *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2.4 (2019), 48–61.

¹³ Praja Firdaus Nuryananda and Budi Prabowo, ‘BRICKONOMIC: PEMBANGUNAN KAPASITAS EKONOMI DESA TEGAREN BERDASAR ASET LOKAL LOKAL’, *Jurnal Bisnis Indonesia*, 11.01 (2020).

¹⁴ Harir Mubarak, ‘UIN Malang Mengabdikan: Pemberdayaan Masyarakat Desa “Kaki Langit” Taji Kecamatan Jabung Kabupaten Malang’, *KKM UIN Mengabdikan Periode II Tahun 2019*, 2019.

untuk meningkatkan perekonomian. Pendampingan di Desa Cangaan memiliki 4 langkah kunci untuk melakukan proses riset diantaranya¹⁵:

1. *Discovery*. Tujuan utama dalam proses ini adalah mengungkap dan mengapresiasi sesuatu untuk memberi semangat kepada orang, pekerjaan, dan komunitasnya. Di Desa Cangaan terdapat banyak pohon pepaya yang belum dikembangkan dan hanya dibuat menjadi bahan sayur. Disana mayoritas bermata pencaharian sebagai pedagang dan petani yang menghasilkan panen yang melimpah.
2. *Dream*. Tahap ini bertujuan untuk berimajinasi (envision) tentang masyarakat ideal di masa depan. Proses ini memanfaatkan informasi pada tahap sebelumnya untuk berspekulasi mengenai kemungkinan perubahan masa depan di masyarakat. Kepala Desa Cangaan menginginkan agar masyarakat bisa mengembangkan asset yang ada di Desa.
3. *Design*. Tujuan proses ini adalah merumuskan strategi proses dan system mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya perubahan kearah positif sesuai dengan mimpi yang telah dirumuskan. Aktivitas utama proses ini adalah menciptakan kolaborasi dan jejaring dalam mencapai mimpi. Dengan adanya asset Desa yang ingin dikembangkan maka dilaksanakan penyuluhan dan pelatihan pengembangan buah pepaya menjadi hasil olahan abon.
4. *Destiny*. Tahap ini adalah mengimplementasikan hal-hal yang telah dirumuskan pada tahap design. Tahap ini akan dilakukan secara terus menerus untuk perubahan, perkembangan dan pemanfaatan dialog-dialog, pembelajaran dan inovasi. Dengan telah dilaksanakannya kegiatan penyuluhan dan pelatihan pengembangan buah pepaya dihapkan bisa dikembangkan terus menerus oleh masyarakat cangaan hingga menjadikan desa tersebut lebih maju.

Berdasarkan uraian dari kondisi yang diharapkan, maka diperoleh beberapa kegiatan yang dapat dilaksanakan. kegiatan tersebut adalah:

1. Mengadakan sosialisasi kepada kelompok Ibu PKK dan POKDARWIS dan pemuda Desa Cangaan.
2. Menyelenggarakan acara pelatihan “Sinau Bareng” dengan memanfaatkan buah pepaya menjadi olahan abon untuk Ibu PKK Desa Cangaan dengan mendatangkan narasumber ahli abon pepaya.

¹⁵ Andi Ariyadin Putra, ‘Identifikasi Aset Sarana Sanitasi Dasar Dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) Di Desa Baruga Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar’ (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017).

3. Pendampingan pemasaran hasil olahan abon di kelas bawah, dan menengah ke atas yaitu di media sosial dan *marketplace*.
4. Memasarkan dan mengenalkan produk olahan abon kuliner Desa Cangaan yang dilaksanakan setelah adanya pendampingan pembuatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Pengolahan Produk Berbahan Dasar Pepaya Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pedesaan” yang memfokuskan pada Ibu PKK perwakilan dari beberapa dusun di Desa Cangaan serta kelompok komunitas POKDARWIS . Beberapa program yang telah terlaksana diantaranya sosialisasi dan pelatihan pengolahan pohon pepaya, dari buahnya hingga daun menjadi produk kreatif. Program yang masih berlangsung saat ini adalah pendampingan kelompok dalam hal memperbaiki kualitas produk dan peningkatan kemampuan ibu-ibu dan pemuda dalam meningkatkan hasil produksi olahan papaya.

Selain itu juga saat ini masih dilakukan pendampingan kelompok tentang teknik pemasaran produk-produk hasil produksi mereka.

TAHAPAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Cangaan dalam upaya pengembangan wawasan dan ketrampilan Ibu-ibu PKK serta perwakilan POKDARWIS tentang pengolahan produk dari pohon papaya menjadi produk kreatif, maka program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk transfer pengetahuan melalui pemberian sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Beberapa produk kreatif yang akan dihasilkan berbentuk beberapa jenis olahan kuliner yang terbuat dari buah dan daun papaya. Buah papaya diolah menjadi produk makanan abon yang memiliki banyak variasi rasa. Sedangkan daun papaya diolah menjadi pudding. Selanjutnya pemberian pelatihan dan pendampingan pada tahap pemasaran produk. Ibu-Ibu PKK dan kelompok POKDARWIS diberikan pemahaman dan pengetahuan tentang teknik-teknik pemasaran yang efektif dan modern serta menjalin kerjasama dengan beberapa *marketplace*.

Pelatihan yang diberikan pada Ibu-Ibu PKK dan kelompok POKDARWIS dapat dimanfaatkan kinerja dan kemampuannya dalam usaha produksi rumahan atau industry kecil yang bersifat inovatif dalam membuka lapangan kerja serta membantu menambah pendapatan warga. Pemilihan sasaran pada Ibu-Ibu PKK dan kelompok POKDARWIS karena memiliki rutinitas dalam masyarakat yang sifatnya membantu pengembangan kaum muda serta

pemberdayaan wanita. Selain itu juga kelompok tersebut dinilai memiliki produktivitas mobilisasi yang tinggi dalam penyebaran informasi, wawasan dan pengetahuan pada masyarakat lain di Desa Cangaan.



Gambar 1. Pelatihan Pengembangan Produk Olahan Pepaya



Gambar 2. Pendampingan pengolahan produk olahan pepaya



Gambar 3. Pelatihan pemasaran produk olahan pepaya

Tahapan Evaluasi Kegiatan

Alur yang dilakukan pada program pengabdian masyarakat dimulai dari tahap persiapan yang terdiri dari tahap (1) persiapan administrasi sesuai dengan kebutuhan sosialisasi dan pelatihan, (2) melakukan koordinasi dengan pihak terkait seperti Kepala Desa, Perangkat dan beberapa pihak lain, (3) membuat konsep sosialisasi dan pelatihan, (4) menyiapkan narasumber yang memiliki kompetensi dibidang usaha kuliner dan pemasaran.

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan, yang dimulai dengan pemberian pemahaman tentang kekayaan alam sekitar yang dapat dimanfaatkan untuk dijadikan usaha kuliner seperti pohon pepaya yang terdapat hampir diseluruh pekarangan dan lading warga. Selanjutnya pemberian wawasan tentang cara mengolah pepaya menjadi produk kuliner kreatif dan cara memasarkan produk.

Tahap terakhir adalah tahap evaluasi yang dilakukan dengan memberikan presentasi kesimpulan sosialisasi dan pelatihan, praktek langsung serta pembentukan kelompok usaha

produk olahan papaya. Selain itu juga peneliti melakukan kerjasama dengan beberapa pihak terkait terutama beberapa *marketplace* dengan harapan dapat membantu kemandirian masyarakat pedesaan Desa cangaan untuk lebih produktif dalam memasarkan produk olahannya serta dapat membantu peningkatan perekonomian warga.



Gambar 4. Produk olahan buah papaya warga Desa Cangaan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil FGD bersama warga masyarakat Desa Cangaan bahwa Desa Cangaan memiliki banyak potensi baik dari sisi Sumber Daya Alam (SDM) maupun Sumber Daya Manusia (SDA) yang dapat dijadikan potensi untuk dikembangkan. Meskipun begirtu warga Desa Cangaan memiliki beberpa kendala diantaranya minimnya pengetahuan masyarakat dibidang *marketing* atau pemasaran serta ide-ide dalam pengembangan produk.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melakukan beberapa program kegiatan pendampingan seprti pelatihan pengolahan produk makanan berbahan dasar papaya serta pelatihan pemasaran produk, dengan bekerjasama dengan berbagai pihak diantaranya komunitas ibu-ibu PKK Desa Cangaan serta komunitas pemuda POKDARWIS. Melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut masyarakat kini memiliki produk sendiri berupa beberapa olahan kreasi berbahan dasar papaya. Tidak hanya itu juga kini masyarakat Desa Cangan juga memiliki komunitas kelompok pedagang produk olahan papaya.

Setelah penelitian penabdian masyarakat ini peneliti berharap masyarakat ikut serta dalam segala upaya pengembangan Desa Cangaan khususnya pada program-program yang telah dilaksanakan bersama peneliti dan mahasiswa KKN IAI Sunan Giri Bojonegoro.

DAFTAR PUSTAKA

Agunggunanto, Edy Yusuf, Fitrie Arianti, Edi Wibowo Kushartono, and Darwanto Darwanto, 'Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa

- (BUMDes)', *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13 (2016)
- Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Desa 2018* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 316AD)
- <<https://www.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=NGVkyWU0YmQ2YzE4ZDI0YjFiNDI3M2Zl&xzmn=aHR0cHM6Ly93d3cuYnBzLmdvLmlkL3B1YmtpY2F0aW9uLzIwMTkvMDUvMDkvNGVkyWU0YmQ2YzE4ZDI0YjFiNDI3M2ZlL2luZGVrcy1wZWliYW5ndW5hbi1kZXNhLTIwMTguaHRtbA%3D%3D&twoadfnofeuf>>
- Djamil, 'Wawancara Bersama (Kepala Desa Cangaan)' (10 Januari 2020)
- Mubarak, Harir, 'UIN Malang Mengabdi: Pemberdayaan Masyarakat Desa "Kaki Langit" Taji Kecamatan Jabung Kabupaten Malang', *KKM UIN Mengabdi Periode II Tahun 2019*, 2019
- Nomor, Undang-Undang, 'Tahun 2014 Tentang Desa', 6AD
- Nuryananda, Praja Firdaus, and Budi Prabowo, 'BRICKONOMIC: PEMBANGUNAN KAPASITAS EKONOMI DESA TEGAREN BERDASAR ASET LOKAL LOKAL', *Jurnal Bisnis Indonesia*, 11 (2020)
- Purbathin Hadi, Agus, '32 Konsep Pemberdayaan, Partisipasi Dan Kelembagaan Dalam Pembangunan', *Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya*, 2015
- Putra, Andi Ariyadin, 'Identifikasi Aset Sarana Sanitasi Dasar Dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) Di Desa Baruga Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar' (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017)
- Sidik, Fajar, 'Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa', *JKAP (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik)*, 2015 <<https://doi.org/10.22146/jkap.7962>>
- Soleh, Ahmad, 'Strategi Pengembangan Potensi Desa', *Jurnal Sungkai*, 5 (2017), 35–52
- Suardi, Suardi, Syahrir Mallongi, and Dahliah Baharuddin, 'Model Pembangunan Pertanian Melalui Penerapan Agropolitan Berbasis Partisipasi Di Kabupaten Pinrang Dengan Pendekatan ABCD (Asset Based Community Development)', *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2 (2019), 48–61
- Sukarno, Zulfikry, 'Menata Masyarakat Prasejahtera Dalam Penguatan Ekonomi Di Kota Makassar', 2019
- Syahid, Nur, 'Wawancara Bersama Kepala Dusun' (10 Januari 2020)
- Syahza, Almasdi, 'Rancangan Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pedesaan Berbasis Agribisnis Di Daerah Riau Modeling Of Economic Empowerment Of Rural Community Based On Agro-Business Activities In Riau', *Pembangunan Pedesaan*, 3 (2003)